











Sehingga rumah tangga pasangan suami istri ini harmonis dan langgeng. Maka dapat disimpulkan bahwa lama atau tidaknya perkenalan pasangan suami istri sebelum menikah belum bisa dijadikan patokan dalam membangun rumah tangga yang harmonis.

Perkawinan tidak lepas dari perselisihan. Setiap pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga mempunyai cara masing-masing. Banyak pasangan suami istri berusaha dalam membangun rumah tangga menjadi keluarga yang harmonis, tapi masih sering ada masalah kecil yang menjadi bumbu dalam keharmonisan rumah tangga. Meskipun masalah kecil dalam sebuah rumah tangga, pasangan suami istri tetap harus mencari solusinya. Karena apabila masalah kecil tersebut diabaikan maka semakin banyak masalah kecil yang terabaikan sehingga masalah tersebut menjadi besar. Sebenarnya dengan perselisihan, keharmonisan suami istri akan lebih meningkat dalam segala halnya ketika bisa mengatur dan menyelesaikan perselisihan tersebut.

Kehidupan dalam rumah tangga diumpamakan seperti pohon anggur, ketika pemiliknya menginginkan buah pohon anggur tersebut berbuah lebat, maka pemilik tersebut harus rajin memotong daunnya dengan baik. Begitu pula dalam keharmonisan rumah tangga, ketika pasangan suami istri menginginkan hubungan yang harmonis dan sesuai yang pasangan suami istri inginkan, maka pasangan tersebut harus lebih meningkatkan dan memupuk cinta dalam segala hal hubungan rumah tangganya.

Perselisihan dalam rumah tangga dapat muncul disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya seperti komunikasi kurang baik, kurangnya pengaplikasian hak dan kewajiban suami istri, dan hubungan seksual. Pasangan suami istri dalam menghadapi perselisihan tersebut dengan berbagai cara, ada yang menyelesaikan perselisihan tersebut dengan perceraian. Padahal, sebenarnya perceraian bukan satu-satunya solusi yang pasangan suami istri ambil dalam permasalahan mereka. Banyak dampak yang akan mereka tanggung ketika solusi yang mereka ambil adalah perceraian. Dampak dari perceraian tersebut akan menimpa pada kedua keluarga dari pihak suami dan istri, anak, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan yang kita ketahui, saat ini banyak pasangan suami istri yang menikah pada usia dewasa dan umur perkawinannya sudah terbilang sangat lama, pasangan suami istri tersebut ketika ada permasalahan atau perselisihan dalam hubungan mereka, mereka memutuskan untuk bercerai. Hal tersebut terjadi pada pasangan suami istri yang bisa kita katakan sudah umum terjadi.

Berbeda dengan fenomena di atas, di Desa Bajing Meduro Sarang Rembang ini banyak remaja yang memutuskan untuk kawin muda. Seperti yang kita tau bahwa remaja pada umumnya masih belum masak dari segi kesehatan dan kematangan mental. Perkawinan muda dikhawatirkan akan menghadapi permasalahan. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa dalam rumah tangga, pasangan suami istri tidak akan lepas dari perselisihan. Tidak menutup kemungkinan remaja tersebut dalam menjalani rumah tangga

sebagai pasangan suami istri akan menghadapi berbagai perselisihan. Apalagi jika pasangan suami istri tersebut tidak dapat menyelesaikan perselisihannya, maka pasangan suami istri tersebut membutuhkan adanya konseling perkawinan.

Pasangan suami istri di Desa Bajing Meduro ini memutuskan menikah dibawah usai 20 tahun. Tepatnya suami menikah pada usia 19 tahun dan istrinya usia 16 tahun. Rumah tangga pasangan suami istri ini sudah berjalan 3 tahun. Perjalanan rumah tangga pasangan suami istri ada beberapa bumbu-bumbu yang mewarnai. Pasangan suami istri menginginkan rumah tangga yang harmonis meskipun ketika menikah usia mereka tergolong usia muda.

Setiap individu mempunyai kebiasaan yang berbeda. Begitu pula pasangan suami istri ini, suami tidak menyadari hal-hal romantis yang telah suami lakukan dengan istri sehingga rumah tangganya terkesan biasa-biasa saja. Istri yang sering sensitif saat mendapat nasihat dari suami atau lebih sering ngomel-ngomel juga berdampak pada keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri tersebut. Oleh karena itu, penting adanya konseling perkawinan untuk meningkatkan keharmonisan pasangan suami istri tersebut.

Berpijak dari permasalahan di atas, menurut peneliti kitab uqudullujain ini adalah salah satu kitab yang berisi bimbingan dalam berumah tangga. Melalui kitab uqudullujain ini peneliti ingin membuat sebuah konsep konseling perkawinan untuk meningkatkan keharmonisan pasangan suami istri. Setelah memperoleh konsep konseling perkawinan dari kitab uqudullujain, peneliti sekaligus berperan sebagai konselor akan melakukan























